

PROSIDING

ISBN : 978-602-74964-3-9



STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

OPTIMALISASI POTENSI ANAK USIA DINI GUNA MENGHASILKAN GENERASI BERKUALITAS

Support by



NO	PENULIS	JUDUL	KETERANGAN
1	AIDA MINROPA MITAYANI DINA MARSELINA YUSAK	UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN LANJUT USIA DENGAN HIPERTENSI MELALUI SENAM LANSIA DI PAGUYUBAN PENSUNAN DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG	POSTER
2	ANGGAWATI IMANNIYAH	PENGARUH BERMAIN <i>PLAYDOUGH</i> DALAM KELOMPOK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK AUTIS	ORAL
3	DESI WILDAYANI VIVILIA YELSA	GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG TABLET TAMBAH DARAH DI SMP NEGERI 16 PADANG	POSTER
4	DEWI SUSILAWATI GINA DESIA DERA KAIRIN NISA YEZA OKTAPIANI	KEGIATAN POSYANDU BERINGIN IV TENTANG IDENTIFIKASI TUMBUH KEMBANG ANAK DAN PEMBERIAN VITAMIN A WILAYAH PUSKESMAS AIR DINGIN PADANG	POSTER
5	DIAN FURWASYIH GINA MUTHIA GINA DESIA DERA RINDU SRI DEVI NOVA JULITA SYAHRIFA NUR AINI	GENERASI SEHAT, GENERASI HEBAT "DEMONSTRASI CUCI TANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI KELURAHAN FLAMBOYAN BARU"	POSTER
6	ELDA DESPALANTRI	PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP ANAK DENGAN SPEECH DELAY DI PAUD AL FATHAN KECAMAN NANGGALO	ORAL
7	FEBRIYANTI VIKI YUSRI	<i>DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME)</i> MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PENDERITA <i>DIABETES MELITUS (DM)</i>	POSTER
8	GINA MUTHIA DWI DOLLY MAHLINDA PUTRI	GAMBARAN KELENGKAPAN STATUS IMUNISASI DASAR DAN VITAMIN A PADA ANAK BALITA <i>STUNTING</i> DI KELURAHAN KURAO PAGANG KECAMATAN NANGGALO PADANG TAHUN 2018	ORAL
9	GUSLINDA YOLANDA PUTRI	HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN	POSTER
10	ILHAM AKERDA EDYYUL	ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH SUMATERA BARAT DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN TERAPI WICARA BAGI DISABILITAS	ORAL
11	LOLA DESPITASARI	PENGARUH BAWANG PUTIH TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI	POSTER
12	MERIA KONTESA NURLENY DESSY ARDIYANTY SYAHRIAL	PENGARUH AROMA TERAPI ESSENTIAL OIL BUNGA MAWAR TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PSTW SABAI NAN ALUIH SICINCIN	POSTER
13	MIRA ANDIKA NOVA FRIDALNI TRY FAHMI JANTRA	PENGARUH TERAPI <i>PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION (PMR)</i> TERHADAP TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI	POSTER

		PRIMER DI PUSKESMAS NANGGALO PADANG	
14	NOVA FRIDALNI FITRIA ALISA AMELIA FITRI	FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KELURAHAN BANDAR BUAT KOTA PADANG	POSTER
15	NUR FADJRI NILAKESUMA SILVIA ZAINI	GAMBARAN PENGENDALIAN EMOSI IBU HAMIL TRIMESTER III DI KELURAHAN SURAU GADANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGGALO PADANG	POSTER
16	PUTRI NELLY SYOFIAH	GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG GIZI SEIMBANG PADA REMAJA PUTRI KELAS IX DI SMPN 16 AIR DINGIN KOTA PADANG	ORAL
17	RAHMI KHALIDA	GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG GANGGUAN BAHASA DAN BICARA PADA ANAK USIA DINI	ORAL
18	RIA DESNITA WENY AMELIA RIFKA PUTRI ANDAYANI	EFEKTIFITAS PEMBERIAN MINYAK ESENSIAL LAVENDER (LAVANDULA ANGUSTIFOLIA) TOPIKAL TERHADAP NYERI KANULASI ARTERIOVENOUS FISTULA PADA PASIEN HEMODIALISIS	ORAL
19	RINI RAHMAYANTI ULVI MARIATI SRI ULFA AFRIWAN	FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG PERILAKU IBU HAMIL DALAM PENCAPAIAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN LENGKAP	POSTER
20	RIZKA AUSRIANTI ULFA SURYANI	HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN DENGAN PENCAPAIAN IDENTITAS DIRI REMAJA DI SMK KARTIKA I- I PADANG 2019	POSTER
21	ULFA SURYANI YOLA YOLANDA SUKDA	HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 08 SURAU GADANG PADANG TAHUN 2019	POSTER
22	VELGA YAZIA GUSLINDA	HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANGTUA TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN	POSTER
23	WENY AMELIA ALFITRI RETNO JAYENTI EFENDI	HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN PERILAKU LGBT DI YAYASAN TARATAK JIWA HATI KOTA PADANG	POSTER
24	YOLA YOLANDA MERIA KONTESA MUTIA DWI APRIYANDA	PENGARUH TERAPI TERTAWA TERHADAP STRES PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGGALO PADANG TAHUN 2018	POSTER
25	YULI AFMI ROPITA SARI SRI RAHMI GUSTINA	HUBUNGAN TANTRUM DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA WICARA PADA ANAK AUTIS	ORAL
26	YULIA ARIFIN PUTRI DEWI SARTIKA	PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DI KELAS X SMA N 12 PADANG	ORAL
27	YUSRIANA AFRIZAL	HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET RENDAH PURIN PADA LANSIA ARTHRITIS GOUT	ORAL
28	ZULHAM EFENDI DEDI ADHA FONI APRILIANA YUDHA	ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN TIMBANG TERIMA DI RUANG RAWAT INAP (INTERNE, BEDAH DAN ANAK) RSUD DR. RASIDIN PADANG	ORAL

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN DENGAN
PENCAPAIAN IDENTITAS DIRI REMAJA
DI SMK KARTIKA I- I PADANG 2019**

Rizka Ausrianti^{1*}, Ulfa Suryani²

¹STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

²STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

*Email : rizka.ausrianti@gmail.com

ABSTRAC

Adolescence is a period of transition from children to adults faced with various development challenges and problems. Adolescents have complex changes such as biological, psychosexual, cognitive, moral, spiritual, talent, language and psychosocial changes. This study aims to determine the Relationship between Parenting and Social Parenting with the Achievement of Adolescent Self Identity

This type of research is analytic with cross sectional cross sectional research design. The population was 382 students of class II at SMK KARTIKA I- I Padang Vocational School and a sample of 42 people. The data used in this study are primary and secondary data. Univariate and bivariate data analysis used che square test.

The results found (69.0%) adolescents with self-identity was not achieved, (66.7%) adolescents with poor parenting and (71.4%) adolescents with negative frequency distribution of adolescent relationships. Bivariate analysis found that there was a significant relationship between parenting and social parenting with the achievement of adolescent self-identity at SMK KARTIKA I- I Padang in 2019.

Can be used as an additional knowledge and insight about the relationship between parenting and social relationships with the achievement of adolescent self-identity at SMK KARTIKA I- I Padang in 2019

Keywords: Teenagers, parenting, relationships, self-identity

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa yang dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah perkembangan. Masa remaja terjadi perubahan yang kompleks seperti perubahan biologis, psikoseksual, kognitif, moral, spiritual, bakat, bahasa dan psikososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Pergaulan dengan Pencapaian Identitas Diri Remaja.

Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. *Cross sectional*. Populasinya adalah siswa kelas II SMK KARTIKA I- I Padang sebanyak 382 orang dan sampel 42 orang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji che square.

Hasil penelitian ditemukan (69,0%) remaja dengan identitas diri tidak tercapai, (66,7%) remaja dengan pola asuh orang tua kurang baik dan (71,4%) remaja dengan distribusi frekuensi pergaulan remaja negatif. Analisis bivariat ditemukan Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan pergaulan dengan pencapaian identitas diri remaja di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019.

Dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan dengan pencapaian identitas diri.

Kata Kunci : Remaja, pola asuh, pergaulan, identitas diri

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa yang dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah perkembangan. Masa remaja terjadi perubahan yang kompleks seperti perubahan biologis, psikoseksual, kognitif, moral, spiritual, bakat, bahasa dan psikososial (Ali & Asrori, 2010). Tugas perkembangan anak pada masa remaja adalah menyesuaikan diri dengan perubahan dirinya baik fisik maupun psikologis, memantapkan kemandirian dan perilaku, menerima tata tertib perilaku, memahami tata nilai dan memantapkan identitas diri (Ali, 2010).

Identitas diri adalah perasaan-perasaan yang berasal dari apa yang individu pikirkan mengenai dirinya dan apa yang individu pikir orang lain pikirkan mengenai diri individu tersebut. Individu yang sedang membentuk identitas diri adalah individu yang ingin menentukan siapakah dan apakah dirinya pada saat ini serta siapakah atau apakah yang individu inginkan dimasa yang akan datang (Gardner, 2009). Indonesian Psychologysl Journal (2004)

mengatakan bahwa pembentukan identitas pada masa remaja merupakan masalah yang penting. Santrock (2008) menjelaskan bahwa status identitas diri terdiri dari identitas bingung (*identity diffusion*), identitas tertutup (*identity foreclosure*), identitas tertunda (*identity moratorium*), dan identitas tercapai (*identity achievement*).

Faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas diri remaja yaitu (1) Tingkat identifikasi dengan orang tua sebelum dan selama masa remaja, (2) Gaya pengasuhan orang tua, (3) Adanya figur yang menjadi model, (4) Harapan sosial tentang pilihan identitas yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan teman sebaya, (5) Pergaulan, (6) Tingkat keterbukaan individu terhadap berbagai alternatif identitas dan (6) Tingkat kepribadian pada masa *pradolescence* yang memberikan sebuah landasan yang cocok untuk mengatasi identitas (Singgih, 2011).

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajarkan nilai-nilai yang sesuai

dengan norma-norma yang dilakukan dimasyarakat. Pola asuh ini juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak selain hubungannya dengan ibunya. Pola asuh dibedakan atas tiga gaya/pola asuh orang tua, yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Orang tua pada masa ini berkewajiban untuk memberikan bimbingan atau perlakuan terhadap anak dalam mengenalkan kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat yang berlaku dilingkungannya (Yusuf, 2007).

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap remaja, termasuk lingkungan sosial (pengaruh negatif), sebab sifat atau karakteristik seorang remaja adalah ragu-ragu, yaitu belum mampu mengambil keputusan secara tepat (Gunarsa, 2008). Remaja bertingkah laku berdasarkan apa yang dipelajari di lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat bagi remaja, maka remaja dalam mengambil keputusan (apa yang boleh dan apa yang tidak, mana yang baik dan mana yang salah) sangat bergantung pada pengamatan mereka tentang apa yang terjadi dalam keluarga. Pembentukan tingkah laku

remaja di masa yang akan datang sangat di pengaruhi oleh pandangan, sikap dan tingkah laku orang tua (Kurnia, 2007).

Menurut WHO (2014) kelompok remaja di dunia memiliki proporsi sekitar 1,2 milyar atau sekitar seperlima dari penduduk dunia. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2013) jumlah remaja di Indonesia usia 12 sampai 18 tahun terdapat sekitar 290 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia. Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan bahwa banyak yang menikah diusia remaja, seks pranikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi yang dilakukan remaja sebanyak 700-800 ribu dari 2,4 juta penduduk Indonesia, kasus HIV/AIDS sebanyak 52.000 diperkirakan terinfeksi penyakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*, dimana variabel dependen (pola asuh orang tua dan pergaulan) dan variabel independen (pencapaian identitas diri remaja) diidentifikasi dalam waktu bersamaan.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam kegiatan penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas II SMK KARTIKA I- I Padang tahun 2019 sebanyak 382 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi, Besar sampel didapat dengan memakai rumus estimasi proporsi pada sampel acak sederhana dengan presisi mutlak (Arikunto, 2002). Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian berdasarkan jumlah populasi, dan hasil perhitungan sampel sebanyak 42 responden, dimana teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling* dengan cara undian, artinya sampel diambil dengan sistim lot. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji che square.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Identitas Diri

Distribusi Frekuensi Identitas Diri Remaja di SMK Kartika I-I Padang Tahun 2019

Identitas Diri	Frekuensi	Persentase
Tidak Tercapai	29	69,0
Tercapai	13	31,0
Jumlah	42	100

b. Pola Asuh Orang Tua

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	28	66,7
Baik	14	33,3
Jumlah	42	100

c. Pergaulan Remaja

Distribusi Frekuensi Pergaulan Remaja di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019

Pergaulan Remaja	Frekuensi	Persentase
Negatif	30	71,4
Positif	12	28,6
Jumlah	42	100

B. Analisa Bivariat

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pencapaian Identitas Diri Remaja di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019

Pola Asuh Orang Tua	Pencapaian Identitas Diri				Jumlah	Pvalue	
	Tidak Tercapai		Tercapai				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	23	82,1	5	17,9	28	100	0,015
Baik	6	42,9	8	57,1	14	100	

2. Pergaulan dengan Pencapaian

Identitas Diri Remaja Hubungan

Pergaulan dengan Pencapaian

Identitas Diri Remaja di SMK

KARTIKA I- I Padang Tahun 2019

Pergaulan	Pencapaian Identitas Diri				Jumlah	Pvalue	
	Tidak Tercapai		Tercapai				
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	24	80,0	6	20,0	30	100	0,026
Positif	5	41,7	7	58,3	12	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Garden (2009) identitas diri adalah perasaan-perasaan yang berasal dari apa yang individu pikirkan mengenai dirinya dan apa yang individu pikirkan orang lain pikirkan mengenai diri individu tersebut. Individu yang sedang membentuk identitas diri adalah individu yang ingin menentukan siapakah dan apakah dirinya pada saat ini serta siapakah atau apakah yang individu inginkan dimasa yang akan datang.

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang dilakukan dimasyarakat. Pola asuh ini juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak selain hubungannya dengan ibunya. Pola asuh dibedakan atas tiga gaya/pola asuh orang tua, yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Orang tua pada masa ini berkewajiban untuk memberikan bimbingan atau perlakuan terhadap anak dalam mengenalkan kehidupan sosial atau

norma-norma kehidupan bermasyarakat yang berlaku dilingkungannya.

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang dilakukan dimasyarakat. Pola asuh ini juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak selain hubungannya dengan ibunya. Pola asuh dibedakan atas tiga gaya/pola asuh orang tua, yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Orang tua pada masa ini berkewajiban untuk memberikan bimbingan atau perlakuan terhadap anak dalam mengenalkan kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat yang berlaku dilingkungannya (Yusuf, 2007).

Keluarga merupakan orang yang terdekat bagi remaja, maka remaja dalam mengambil keputusan (apa yang boleh dan apa yang tidak, mana yang baik dan mana yang salah) sangat bergantung pada pengamatan mereka tentang apa yang terjadi dalam keluarga. Pembentukan tingkah laku remaja di masa yang akan datang sangat di pengaruhi oleh pandangan,

sikap dan tingkah laku orang tua. Remaja bertingkah laku berdasarkan apa yang dipelajari di lingkungan keluarga (Kurnia, 2007).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Gardner (2009) pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sarwono (2008) menjelaskan bahwa situasi orang tua yang menunjang antara lain merefleksikan melalui peran dan tanggung jawab orang tua melaksanakan tugas-tugas

perkembangan khususnya pada keluarga dengan anak remaja. Tugas-tugas orang tua yang dimaksud adalah memberikan kebebasan remaja untuk mengemukakan pendapat, menjalin komunikasi yang efektif, serta mendorong remaja untuk menemukan identitas diri sebagaimana remaja normal.

Pola asuh sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan melindungi anak (Gunarsa, 2008).

Menurut analisis peneliti bahwa dalam penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan identitas diri pada remaja dikarenakan keluarga yang mempunyai pola asuh yang berbeda akan mempengaruhi proses pembentukan identitas diri remaja secara berbeda pula. Contohnya, keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter yang mana orang tua mengontrol setiap perilaku anaknya

tanpa memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan opini dan perasaannya akan mengembangkan identitas diri yang mengarah pada bentuk *foreclosure*. Sebaliknya orang tua yang *permissive*, hanya menyediakan sedikit pengarahan kepada anaknya, akan mengembangkan identitas diri yang mengarah pada bentuk *diffuse*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Gunarsa (2008) selain pola asuh orang tua, pergaulan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan identitas diri remaja. Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Menurut Aristoteles yang menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal

yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Usia remaja biasanya awalnya sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Menurut analisis peneliti bahwa dalam penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara pergaulan dengan identitas diri pada remaja. Karena pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu

atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak (Gunarsa, 2008)

Kesimpulan

1. Lebih dari separoh (69,0%) remaja dengan identitas diri tidak tercapai di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019.
2. Lebih dari separoh (66,7%) remaja dengan pola asuh orang tua kurang baik di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019.
3. Lebih dari separoh (71,4%) remaja dengan distribusi frekuensi pergaulan remaja negatif di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pencapaian identitas diri remaja di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan dengan pencapaian identitas diri remaja di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019.

Saran

Dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan dengan pencapaian identitas diri remaja di SMK KARTIKA I- I Padang Tahun 2019.

Daftar Pustaka

- Ali & Asrori, 2010. *Function of identity: Scale contructions and validation a international of theory and research*. Diperoleh tanggal 17 Maret 2019 dari [http://www.uoguelph.ca/~gadam/theses/serafni_function_of_identity %20.pdf](http://www.uoguelph.ca/~gadam/theses/serafni_function_of_identity%20.pdf)
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2011. *Survey ekonomi akibat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang dan Info Lakhar BNN.

- Desmita. 2010. *Psikologi perkembangan*. Rosda. Bandung.
- Gardner, 2009. *Memahami Gejala Masa Remaja*. Mitra Utama. Jakarta
- Gunarsa, 2008. *Psikologi Perkembangan*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Kurnia, 2007. *Ilmu pengetahuan sosial terpadu*. Perpustakaan Nasional. Jakarta:
- Lensa Indonesia. (2013). *Anak usia remaja di Indonesia*. Diperoleh tanggal 17 Maret 2019
<http://www.lensaindonesia.com/2013>
- Riberio. 2009. *The Psychology of Religious Behavior, Belief and Experience*. London : Routledge
- Rina Putri Dayana. 2019. *Pengaruh Gaya Hidup dan Pergaulan terhadap Perilaku Remaja di SMK 1 Cirebon*. Jurnal.
- Rusdijana . 2014. *Rasa Percaya Diri Anak Adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarwono, 2008. *Psikologi Sosial; Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Santrock. 2008. *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. Penerjemah : . Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Surbakti, 2009. *Kenalilah anak remaja anda*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta
- Singgih, D. 2011. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia. Jakarta
- World Health Organization. 2008. *Adolescent Health And Development In Nursing And Midwifery Education*. Diperoleh tanggal 17 Maret 2019. www.who.in
- Yusuf. 2007. *Invitation to the Psychology of Religion*. London :Allyn and Bacon.